

Teks kotbah Matius 25: 1-13

Hendri M. Sendjaja

MENJADI BIJAKSANA DI TENGAH MASA PENANTIAN

WIJS ZIJN MIDDEN IN HET WACHTEN

Matius 25: 1-13

<p>Sesuai dengan kesaksian Alkitab, kita percaya, Tuhan Yesus akan datang kembali untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Kita biasa menyatakan iman kita itu melalui Pengakuan Iman Rasuli dalam kebaktian minggu. Pertanyaannya, apa kita siap menyambut kedatangan Tuhan? Bagaimana kondisi kita ketika Tuhan Yesus datang?</p>	<p>Volgens het getuigenis van de Bijbel geloven we dat de Heer Jezus zal wederkomen om de levenden en de doden te oordelen. We drukken ons geloof gewoonlijk uit door middel van de Apostolische Geloofsbelijdenis tijdens de zondagse diensten. De vraag is: zijn we klaar om de komst van de Heer te verwelkomen? Wat zal onze toestand zijn als de Heer Jezus komt?</p>
<p>Tentu kita berharap, ketika Tuhan datang, Tuhan mendapatkan kita dalam kondisi yang berkenan di hadapan-Nya sehingga kita dibawa masuk ke ruang perjamuan kerajaan surga. Kita ingin menjadi seperti lima gadis bijaksana dalam perumpamaan Yesus ini, menjadi orang yang siap menyambut mempelai laki-laki. Hari ini, kita akan belajar bagaimana hidup bijaksana pada masa penantian Tuhan datang. Kita akan belajar dari lima gadis yang bijaksana dalam perumpamaan Matius 25:1-13.</p>	<p>Natuurlijk hopen we dat wanneer de Heer komt, Hij ons in zo'n gunstige conditie voor Hem aantreft dat we binnen worden gebracht in de feestzaal van het koninkrijk van de hemel. We willen zijn zoals de vijf wijze maagden in de gelijkenis van Jezus, mensen die klaar zijn om de bruidegom te verwelkomen. Vandaag zullen we leren hoe we verstandig kunnen leven in de tijd van wachten op de komst van de Heer. We zullen leren van de vijf wijze maagden in de gelijkenis van Matteüs 25:1-13.</p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan. Setelah menyampaikan perumpamaan tentang 10 gadis yang menyambut kedatangan</p>	<p>Geliefde gemeente van God. Na het vertellen van de gelijkenis van de 10 maagden die de bruidegom</p>

<p>mempelai laki-laki, Yesus menegaskan pesan-Nya secara jelas dan singkat: “Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya” (Matius 25:13). Pesan inilah yang kemudian diteruskan oleh Rasul Paulus kepada Jemaat di Tesalonika. Pada 1 Tesalonika 5:1-6, Rasul Paulus menuliskan:</p>	<p>verwelkomden, bevestigde Jezus Zijn boodschap duidelijk en bondig: "Wees dus waakzaam, want jullie weten niet op welke dag en op welk tijdstip Hij komt" (Matteüs 25:13). Het was deze boodschap die de apostel Paulus vervolgens doorgaf aan de kerk in Thessalonica. In 1 Tessalonicenzen 5:1-6 schreef de apostel Paulus:</p>
<p>“Tetapi tentang zaman dan masa, saudara-saudara, tidak perlu dituliskan kepadamu [<i>karena tidak seorang pun tahu akan hal itu</i>], karena kamu sendiri tahu benar-benar bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman – maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin – mereka pasti tidak akan luput. Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup di dalam kegelapan, sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri, karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan. Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar.”</p>	<p>“Broeders en zusters, ik hoef u niet te schrijven over het moment waarop dit zal gebeuren, want u weet zelf maar al te goed dat de dag van de Heer komt als een dief in de nacht. Als de mensen zeggen dat er vrede en veiligheid is, worden ze plotseling getroffen door de ondergang, zoals een zwangere vrouw door barensweeën. Vluchten is dan onmogelijk. Maar u, broeders en zusters, u leeft niet in de duisternis, zodat de dag van de Heer u zou kunnen overvallen als een dief, want u bent allen kinderen van het licht en van de dag. Wij behoren niet toe aan de nacht en de duisternis, dus laten we niet slapen, zoals anderen, maar waken en op onze hoede zijn.”</p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan. Hidup bijaksana pada masa penantian adalah hidup yang selalu berjaga-jaga dan sadar. Itulah</p>	<p>Geliefde gemeente van God. Een wijs leven in de wachttijd is een leven dat altijd waakzaam en bewust is. Dat is de</p>

<p>pesan Tuhan Yesus yang ditegaskan juga oleh Rasul Paulus. Mari kita pahami apa arti “berjaga-jaga dan sadar” dan bagaimana praktiknya. Pertama: berjaga-jaga. Kata “berjaga-jaga”, bahasa Yunaninya: <i>grēgoreuō</i>, secara <i>letterlijk</i> berarti “mengamat-amati secara cermat”, atau “memberi perhatian secara serius dan teliti”. Jadi, praktik hidup bijaksana dengan berjaga-jaga itu menunjuk pada perilaku kita yang selalu memberi perhatian secara serius dan teliti kepada kehidupan kita. Kita bertanya, “Apakah hidupku sekarang ini sudah berkenan kepada Tuhan?”</p>	<p>boodschap van de Heer Jezus die ook door de apostel Paulus werd bevestigd. Laten we begrijpen wat "waakzaam en nuchter" betekent en hoe het wordt beoefend. Ten eerste: waakzaamheid. Het woord "waken", Grieks: <i>grēgoreuō</i>, letterlijk betekent "zorgvuldig waarnemen", of "ernstig en aandachtig opletten". De praktijk van een wijs leven met waakzaamheid verwijst dus naar ons gedrag om altijd serieuze en zorgvuldige aandacht aan ons leven te besteden. We vragen ons af: "Is mijn leven nu welgevallig voor God?"</p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan. Kita tahu, hidup yang berkenan kepada Tuhan itu ditunjukkan bukan oleh seberapa sering kita menyebut nama Tuhan. Bukan itu! Hidup yang berkenan kepada Tuhan adalah hidup yang melakukan kehendak Tuhan. Yesus berkata, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga” (Matius 7:21). Hidup yang berkenan kepada Tuhan adalah hidup di dalam terang, artinya di dalam firman Tuhan.</p>	<p>Geliefde gemeente van God. We weten dat een leven dat God welgevallig is niet blijkt uit hoe vaak we Gods naam reciteren. Dat is het niet! Een leven dat God welgevallig is, is een leven dat Gods wil doet. Jezus zei: "Niet iedereen die “Heer, Heer” tegen Mij zegt, zal het koninkrijk van de hemel binnengaan, alleen wie handelt naar de wil van mijn hemelse Vader" (Matteüs 7:21). Een leven dat God welgevallig is, is een leven in het licht, dat wil zeggen in het woord van God.</p>
<p>Ketika mempelai laki-laki datang, lima gadis yang bijaksana itu ada di dalam terang karena pelita mereka menyala. Mazmur 119:105 menuliskan, “Firman-</p>	<p>Toen de bruidegom kwam, waren de vijf wijze maagden in het licht omdat hun lampen brandden. Psalm 119:105 zegt: "Uw woord is een lamp voor mijn voet,</p>

<p>Mu itu pelita bagiku dan terang bagi jalanku.” Jadi, kalau kita ingin berkenan kepada Tuhan, hiduplah di dalam firman Tuhan! Tetap nyalakan firman Tuhan di sepanjang perjalanan hidup kita. Di mana pun kita berada, firman Tuhan menjadi pegangan kita.</p>	<p>een licht op mijn pad." Dus als we God willen behagen, leef dan in Gods woord! Houd Gods woord brandend tijdens onze levensreis. Waar we ook zijn, Gods woord is onze gids.</p>
<p>Ingatlah yang disampaikan Rasul Paulus ini: “Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahakan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan.” (Efesus 5:8-10)</p>	<p>Denk aan wat de apostel Paulus zei: "want eens was u duisternis maar nu bent u licht, nu u de Heer toebehoort. Ga de weg van de kinderen van het licht. Het licht brengt niets dan goedheid voort en gerechtigheid en waarheid. Onderzoek wat de wil van de Heer is." (Efeziërs 5:8-10)</p>
<p>Kedua: selain berjaga-jaga, hidup bijaksana itu ditunjukkan oleh perilaku sadar kita. Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, yaitu bahasa Yunani, kata “sadar” sering ditulis <i>nēphō</i>. Arti harfiah kata ini adalah “bangun dari kondisi mabuk”, alias “tidak hanyut dalam hal-hal memabukkan, dalam kesenangan yang sementara”. Kita tahu, orang mungkin saja berpikir bahwa dengan minum minuman beralkohol sampai mabuk, dia dapat menghilangkan masalah hidupnya; Atau dengan main <i>game</i> komputer, dia dapat menikmati kesenangan hidup, membuat hidup menjadi tidak ada pergumulan. Orang yang hanyut atau hidup terus-menerus dalam berbagai</p>	<p>Ten tweede: wijs leven blijkt niet alleen uit waakzaamheid, maar ook uit nuchter gedrag. In de oorspronkelijke taal van het Nieuwe Testament, het Grieks, wordt het woord "nuchter" vaak geschreven als <i>nēphō</i>. De letterlijke betekenis van dit woord is "ontwaken uit een staat van dronkenschap", oftewel "zich niet laten meeslepen door bedwelmende middelen, door tijdelijke genoegens". We weten dat mensen kunnen denken dat ze door het drinken van alcoholische dranken tot ze dronken zijn, van hun problemen af kunnen komen; of door het spelen van computerspelletjes kunnen ze genieten van de geneugten van het leven, waardoor het leven een leven</p>

<p>kesenangan sementara seperti itu, menurut Paulus, adalah orang yang tidak sadar diri, tidak <i>nēphō</i>.</p>	<p>zonder strijd wordt. Iemand die afdrijft of constant in zulke tijdelijke genoegens leeft, is volgens Paulus een persoon die niet zelfbewust is, niet <i>nēphō</i>.</p>
<p>Lalu bagaimana caranya kita hidup dengan perilaku sadar? Mari kita perhatikan nasihat Rasul Paulus dalam 1 Tesalonika 5:8: "Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan." Saya yakin nasihat Paulus ini jelas bagi kita. Orang yang berperilaku sadar adalah orang yang mengenakan iman dan kasih dan pengharapan dalam hidupnya. Dengan iman dan kasih dan pengharapan, kita percaya, Tuhan menyertai hidup kita; kasih-Nya selalu melingkupi hidup kita; itu sebabnya pengharapan kita adalah pengharapan keselamatan. Dengan iman dan kasih dan pengharapan, kita berani menghadapi setiap tantangan dan persoalan hidup. Kita tidak lari dari masalah hidup kita dengan apapun yang membuat kita mabuk. Dengan iman dan kasih dan pengharapan, kita menjadi orang yang sadar akan kehidupan kita: tahu apa yang terbaik, yang seharusnya kita kerjakan selama kita hidup di dunia.</p>	<p>Hoe leven we dan nuchter? Laten we eens kijken naar het advies van de apostel Paulus in 1 Thessalonicenzen 5:8: "maar laten wij, die toebehoren aan de dag, op onze hoede zijn, omgord met het harnas van geloof en liefde, en getooid met de helm van de hoop op redding.." Ik geloof dat Paulus' advies duidelijk voor ons is. Iemand die zich nuchter gedraagt, is iemand die geloof en liefde en hoop in zijn leven aantrekt. Met geloof en liefde en hoop geloven we dat God bij ons is; Zijn liefde omringt ons altijd; daarom is onze hoop de hoop op redding. Met geloof en liefde en hoop durven we elke uitdaging en elk probleem in het leven aan. We rennen niet weg van onze problemen met iets dat ons dronken maakt. Met geloof en liefde en hoop worden we mensen die zich bewust zijn van ons leven: we weten wat het beste is, wat we moeten doen terwijl we in deze wereld leven.</p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan. Pada masa sekarang ini dan masa-masa yang akan datang, ketika kita berada pada masa</p>	<p>Geliefde gemeente van God. In het heden en in de toekomst, als we in de periode van het wachten op het</p>

<p>penantian kerajaan surga, kita menghadapi banyak ketidakpastian dalam kehidupan kita. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada masa depan. Yang kita tahu, semua kita pada waktunya akan mati.</p>	<p>koninkrijk van de hemel zijn, hebben we te maken met veel onzekerheden in ons leven. We weten niet wat de toekomst brengt. Wat we wel weten is dat we uiteindelijk allemaal zullen sterven.</p>
<p>Tadi, pada awal khotbah, saya katakan, kita percaya Tuhan akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Jadi, semua kita akan menghadapi penghakiman Tuhan. Ketika Tuhan, sang Hakim yang adil, menilai kita berkenan kepada-Nya, maka kita akan masuk ke ruang perjamuan kerajaan-Nya. Oleh karena itu, marilah kita hidup bijaksana selama kita masih bernafas di dunia ini. Hidup bijaksana itu berarti hidup berjaga-jaga dan sadar. Tuhan Yesus memberkati kita. Amin.</p>	<p>Eerder, aan het begin van de preek, zei ik dat we geloven dat de Heer zal komen om de levenden en de doden te oordelen. We zullen dus allemaal voor Gods oordeel komen te staan. Wanneer God, de rechtvaardige Rechter, oordeelt dat we Hem welgevallig zijn, dan zullen we de feestzaal van Zijn koninkrijk binnengaan. Laten we daarom verstandig leven zolang we nog ademen in deze wereld. Verstandig leven is waakzaam en nuchter zijn. De Heer Jezus zegent ons. Amen.</p>